



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

Kamis, 24 Agustus 2017

Diduga Dana Desa SSI Disalahgunakan

Masohi - Diduga, Dana Desa (DD) Negeri Siri-Sori Islam (SSI), Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah (Malteng) tahun 2015 disalah gunakan.

Dugaan ini diungkapkan salah satu warga Negeri Siri Sori Islam yang meminta namanya tidak di korankan kepada *Siwalima* di Masohi, Rabu (23/8).

Sumber yang masih duduk di pemerintahan Negeri Siri Sori Islam (SSI) ini menjelaskan, penggunaan DD SSI Tahun 2015 diduga bermasalah. Sejumlah kegiatan dari anggaran sebesar Rp 400 juta lebih tidak jelas peruntukannya.

“Banyak item kegiatan tidak jelas. Salah satunya kegiatan POS Daya, bantuan Pemberdayaa masyarakat serta kegiatan fisik berupa pembangunan jalan setapak sepanjang 250 meter yang menelan anggaran lebih dari 100 juta rupiah,” katanya.

Dugaan penyelewengan DD tahun anggaran 2015 lalu di Negeri SSI sangat mencurigakan. Pasalnya terdapat sejumlah dokumen administrasi keuangan yang rancuh. Salah satunya permintaan anggaran dan serta pertanggung jawaban, dimana terdapat penyebutan nama negeri lain, di Malteng dalam dokumen administrasi keuangan negeri SSI. Tak hanya itu tanda tangan penerimaan anggaran maupun pertanggung jawaban oleh bendahara terlihat jelas berbeda-beda.

“Dalam RKP tanda tangan bendahara berbeda-beda. Ada tiga dokumen keuangan yang model tanda tangan bendaharanya berbeda jauh. Di duga kuat ini ada pemalsuan tanda tangan,” tuturnya.

Ketidak beresan penggunaan DD Negeri Siri Sori Islam (SSI) tahun anggaran 2015 itu, kata Dia, telah di laporkan ke Cabang Kejaksaan Negeri (Cabjari) Saparua tahun 2016 lalu, namun langkah pengusutan sampai dengan saat ini tidak jelas.

Katanya, masalah tersebut sudah dilaporkan masyarakat ke Cabang Kejaksaan di Saparua. Namun sampai dengan hari ini, tidak jelas tindak lanjutnya seperti apa. Padahal secara nyata pengelolaan DD SSI tahun anggaran 2015 lalu sama sekali tidak jelas peruntukannya. Itu pun tidak muat dalam berbagai dokumen pertanggung jawaban yang dibuat oleh pelaksana DD tahun itu,” katanya.

Dia menjelaskan, saat itu negeri Siri Sori Islam di pimpin oleh Pejabat kepala Pemerintah Negeri yang saat itu menjabat sebagai Sekertaris Kecamatan Saparua. Dimana pejabat diketahui juga tahu soal kegiatan tersebut.

“Saat itu pejabat KPN SSI adalah pak Agus Pattiasina, Sekertaris Saparua yang sekarang menjabat sebagai pelaksana tugas Kepala Kecamatan Saparua. Sehingga minimal yang bersangkutan juga mengetahui masalah ini, apalagi laporannya ke jaksa patut juga di ketahui yang bersangkutan,” tuturnya.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

Sementara itu di tempat terpisah pelaksana tugas Camat Saparua, Agus Pattiasina ketika di konfirmasi *Siwalima* di Masohi, Rabu (23/8) mengakui, pada Tahun 2015 dia menjabat sebagai Penjabat Kepala Pemerintah Negeri Siri Sori Islam.

Kata Pattiasina, dirinya tidak tahu menahu soal pengelolaan anggaran tersebut, sebab dikelola langsung oleh sekretaris negeri dan para kepala-kepala urusannya.

“Ya benar saya waktu itu adalah Pejabat KPN SSI. Namun saya hanya menerima hak saya saja. Selain itu, urusan pengelolaan ada di kordinir oleh sekretaris negeri dan para kaurnya. Saya hanya mengawasi bersama dengan saniri negeri,” katanya.

Dia mengakui, saat itu pernah mendapat keluhan masyarakat dan telah memberikan penjelasan serta arahan kepada pengelola kegiatan DD, namun jika kemudian saat ini terdapat masalah, Pattiasina mengaku tidak tahu menahu.

“Memang ada warga yang mengeluh soal pembangunan jalan setapak, mereka menduga kegiatan itu dilakukan sembarang atau ada praktek tambal sulam. Olehnya telah dijelaskan kepada Kaur Pembangunan saat itu untuk dapat dilakukan sesuai aturan. Artinya bahwa jika saat ini ada masalah, maka hal itu tidak diketahuinya,” tukasnya. **(S-36)**

http://www.siwalimanews.com/post/diduga_dana_desa_ssi_disalahgunakan